

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sudut padangan penelitian yang digunakan untuk melihat realitas, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam suatu penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan (Batubara, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, paradigma dalam penelitian kualitatif Batubara (2017) adalah studi terhadap dunia kehidupan dan perilaku manusia haruslah berpangkal dan bermuara kepada upaya pemahaman terhadap apa yang terpola dalam dunia makna atas manusia yang diteliti. Itulah yang menjadi pangkal munculnya tradisi penelitian kualitatif dengan semua ragamnya berada dibawah payung paradigma interpretif, yang kadang disebut juga paradigma fenomenologi atau paradigma definisi sosial. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat realitas tersirat dari sistem pengelolaan usaha yang dilakukan. Dalam penelitian sosial, paradigma interpretif lebih menekankan pada makna atau interpretasi seseorang terhadap sebuah simbol karena tujuan penelitian yang menggunakan paradigma interpretif adalah untuk memaknai bukan untuk menjelaskan atau memprediksi sebagaimana yang terdapat dalam paradigma positivis (Susilo, 2017).

2.2. Etnometodologi sebagai Pendekatan Penelitian

Etnometodologi merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian kualitatif yang bisa digunakan oleh peneliti untuk melakukan sebuah riset keilmuan. Secara etimologi, etnometodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari tiga kata, yaitu '*etnos*' yang berarti orang, '*metodas*' adalah metode, dan '*logos*' yaitu ilmu sehingga secara harfiah dapat diartikan bahwa etnometodologi adalah studi atau ilmu tentang metode yang

digunakan meneliti bagaimana orang-orang menciptakan dan memahami kehidupan mereka sehari-hari. Dalam Susilo (2017) menyatakan bahwa etnometodologi sebagai praktik keseharian dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif yang memfokuskan pada kesadaran, pandangan atau persepsi dan tindakan aktor dalam keseharian ataupun aktivitas yang sudah dianggap suatu kebiasaan.

Istilah etnometodologi pertama kali dicetuskan oleh Garfinkel pada berbagai acara seminar dan pertemuan American Sociological Association di tahun 1954. Pada tahun 1967, Garfinkel secara resmi memperkenalkan etnometodologi kepada khalayak umum sebagai suatu kajian melalui karyanya yang berjudul: "*Studies in Ethnomethodology*". Dalam karya tersebut Garfinkel mendefinisikan etnometodologi sebagai berikut: "*Ethnomethodological studies analyze everyday activities as member' methods for making those same activities visibly-rational-and-reportable-for-all-practical-purposes, i.e., "accountable" as organizations commonplace everyday activities*" (Garfinkel, 1967, hlm. vii).

Etnometodologi yang dikemukakan Garfinkel memusatkan pada proses pemaknaan interaksi dan cara para aktor menstrukturkan tindakan sosial dalam realitas keseharian, bagaimana tafsiran atau definisi sosial subyek penelitian dalam memaknai struktur secara bersama-sama (Susilo, 2017).

2.3. Penggunaan Etnometodologi dalam Menggambarkan Praktik Sistem Pengelolaan Usaha

Penggunaan etnometodologi pada kajian model pengelolaan usaha ini dirasa sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Garfinkel, yaitu "*..... everyday activities as a member method for making those same activities visibly-rational-and reportable-for-all-practical-purpose i.e "accountable" as organisations of commonplace everyday activities*". Pertama, etnometodologi berfokus pada kegiatan sehari-hari, begitu juga

dengan pengelolaan usaha yang merupakan gambaran proses kegiatan rutin dalam dunia usaha. Kedua, etnometodologi digunakan untuk mengamati interaksi dan komunikasi antar individu dalam suatu kelompok, di dalam pengelolaan usaha ini tentu terdapat unsur interaksi dan komunikasi antar individu, sehingga kajian pengelolaan usaha dalam penelitian ini dirasa cocok menggunakan etnometodologi.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dengan demikian maka akan diketahui keadaan atau kedudukan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal sebagai berikut.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sakur (2011)	Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan data dilakukan melalui kuisisioner dan wawancara langsung. Teknik analisis data meliputi analisis kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bisnis yang lebih baik dan tepat diperlukan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Minimnya kemampuan UMKM dalam pengelolaan sumber daya agar lebih efektif dan

			<p>dan analisis kualitatif. Data analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian serta uji statistik pangkat tanda Wilcoxon.</p>	<p>efisien menjadi kendala utama pengembangan UMKM.</p>
2	Ling (2013)	<p>Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya).</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>Pengambilan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur.</p> <p>Teknik analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, meliputi menelaah seluruh data dari berbagai sumber, kemudian reduksi data dan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa jika pengelolaan internal yang terdiri dari sumber daya manusia, keuangan, produk dan operasi serta pemasaran dan pengelolaan eksternal yang terdiri dari ancaman pendatang baru, kekuatan tawar-menawar</p>

			<p>kategorisasi, terakhir adalah penafsiran data.</p>	<p>pemasok, kekuatan tawar-menawar pembeli, ancaman produk substitusi juga persaingan diantara para anggota industri bisa dikendalikan dengan baik akan memberikan dampak yang besar bagi pengembangan usaha itu sendiri.</p>
3	Hartono & Hartomo (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm di Surakarta.	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.</p> <p>Teknik pengambilan data dilakukan melalui</p> <p>Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan dianalisis secara statistik</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan variabel total biaya dan modal dibuktikan dengan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha. Hal ini bisa dipahami bahwa permasalahan utama dalam UMKM adalah</p>

			dengan model regresi berganda.	bahan baku dan modal. Oleh karena itu strategi pengembangan UMKM lebih ditekankan pada pemenuhan bahan baku, pemasaran, dan permodalan.
4	Bismala (2016)	Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah.	<p>Penelitian ini merupakan kuantitatif yang bersifat eksploratif dan deskriptif.</p> <p>Teknik pengambilan data dilakukan melalui kuisisioner dan wawancara.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan model manajemen usaha ini mengadopsi dari manajemen perusahaan, yang bekerja pada aspek manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Dalam aplikasi manajemen usaha tersebut, pelaku UMKM juga</p>

				<p>harus mampu melakukan analisis SWOT atas usahanya sehingga mampu menilai keadaan sekarang, baik terhadap pesaing, maupun perkembangan usaha dan evaluasi usahanya.</p>
5	Hafni & Rozali (2017)	<p>Analisis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>Sumber data adalah data sekunder yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.</p> <p>Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sangatlah besar, karena dapat dilihat dari perkembangan UMKM yang terus menerus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat</p>

			menggunakan metode deskriptif.	penyerapan tenaga kerja.
6	Batubara (2017)	Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling.	Penelitian ini menggunakan metode studi literatur.	Melalui penelitian ini diharapkan peneliti konseling mampu untuk menjelaskan, reposisi, kritisus dan menemukan pendekatan penyelidikan dalam paradigma penelitian yang diidentifikasi.
7	Susilo (2017)	Etnometodologi Sebagai Pendekatan Baru dalam Kajian Ilmu Komunikasi.	Penelitian ini menggunakan metode studi literatur.	Studi literatur digunakan untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan masalah-masalah komunikasi yang dapat dipecahkan dengan metode etnometodologi. Hasilnya menunjukkan bahwa terbukanya peluang adopsi etnometodologi

				sebagai variasi baru perkembangan metode penelitian komunikasi di Indonesia.
--	--	--	--	--